



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA MELAYU DI SEKOLAH SD THA-IT SUKSA NONTHABURI THAILAND

Alvianur Salamah Rahayu¹, Mohammad Afifulloh², Ika Ratih Sulistiani³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Malang
e-mail: 1alviasalamah26@gmail.com, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3ika.ratih@unisma.ac.id

Abstrak

Malay is a popular language to study today, Thailand is a country that has added Malay as a subject in formal schools. The purpose of this research: 1) to find out the Malay language learning plan at SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand, 2) to find out the implementation of Malay language learning at SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand, 3) to find out the supporting and inhibiting factors encountered in the implementation of learning Malay language at SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand. This study used a qualitative research method in the form of descriptive data processing techniques carried out through observation, interviews and documentation. The results of field research show that the implementation of Malay language learning at SD Tha-It Suksa Nonthaburi Thailand is quite good, although there are several factors that hinder the implementation of learning Malay at SD Tha-It Suksa Nonthaburi Thailand.

Keyword: *implementation, learning, Malay language*

A. Pendahuluan

Pendidikan suatu kata yang tidak asing lagi dan sudah sangat akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi masyarakat pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan setiap individu, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar memperoleh individu yang bermutu baik dan berkualitas, agar mutu dan kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat, oleh sebab itu tujuan pendidikan lah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses membentuk individu yang bermutu dan berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain (Aziizu 2015).

Untuk kemajuan dan peradapan suatu bangsa kunci utamanya adalah pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh seluruh masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri (Mastur, Afifulloh dan Dina 2020).

Kemampuan seseorang dalam berbahasa sangatlah penting seiring dengan kemajuan teknologi yang ada. Bahasa merupakan bagian dasar dari kehidupan manusia yang dimiliki untuk berkomunikasi dan memudahkan menyampaikan sesuatu kepada manusia lain. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam kegunaan di dunia pendidikan,

kemampuan berbahasa yang baik dan benar sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam mengingat materi pelajaran.

Pada pembelajaran bahasa adapun bahasa asing yang juga dipelajari pada setiap sekolah, salah satunya bahasa melayu yang dipelajari pada beberapa sekolah yang ada dalam sentral asia tenggara. Negara yang menggunakan bahasa melayu sebagai salah satu mata pelajaran tambahan atau muatan lokalnya salah satunya Thailand, meskipun bukan bahasa resmi di Thailand sendiri, bahasa melayu sering digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi sehari-hari, terutama masyarakat Thailand bagian selatan.

Bahasa melayu pertama kali masuk di negara Thailand pada wilayah Thailand selatan, masyarakat melayu dan Thailand selatan bercampur sehingga perlahan-lahan muncullah varietas atau dialek bahasa melayu berbeda. Bahasa melayu di Thailand termasuk minoritas meskipun di beberapa daerah bekas kesultanan pattani termasuk bahasa mayoritas, terutama pada daerah provinsi Pattani, Yala, Narathiwat dan Setun dengan demikian, beberapa sekolah dan institusi pendidikan di wilayah selatan Thailand yang menjadikan bahasa melayu sebagai bahasa kedua atau sebagai mata pelajaran pilihan.

Bahasa Melayu dianggap penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta untuk mempererat hubungan dengan bangsa lain Oleh karena itu bangsa Melayu tergolong mata pelajaran yang harus peserta didik sekolah dasar di Thailand (Dumeedae dan haryadi 2013).

Kementerian Pendidikan Thailand memasukkan kurikulum bahasa Melayu sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam (Jehwae 2014). Dengan memiliki tujuan agar masyarakat bisa dan mahir menguasai bahasa melayu sehingga memudahkan untuk pengembangan teknologi serta kerja sama dengan bangsa lain.

Dalam kehidupan manusia bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan tujuan, tujuan kemampuan berbicara mempengaruhi orang lain untuk mempelajari mata pelajaran lain. Bahasa memiliki fungsi dalam kehidupan diantaranya: Bahasa sebagai alat ekspresi diri, bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Pembelajaran adalah proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan pembelajaran (Pane dan Dasopang 2017). Menurut isman tujuan pembelajaran adalah tanggung jawab pendidik yang harus dilakukan dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Budiastuti, et al. 2021).

Pembelajaran bahasa merupakan proses dimana individu memperoleh kemampuan untuk memahami kata-kata yang digunakan untuk komunikasi. Pembelajaran bahasa memiliki empat tujuan aspek kemahiran, kemahiran lisan, kemahiran menulis, kemahiran membaca dan kemahiran memahami.

Menurut Nana Sudjana, perencanaan adalah kegiatan memperkirakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran agar arah tujuan, materi, metode/teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis (Liku, Limbong dan Tambunan 2021).

Perencanaan studi merupakan hasil dari proses berpikir, yaitu. Kurikulum tidak disusun secara asal-asalan, tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang berpotensi mempengaruhi, RPP disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya fokus utama perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan. RPP berisi sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Di Sekolah SD Thai-It Suksa Nonthaburi, Thailand, 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Di Sekolah SD Thai-It Suksa Nonthaburi, Thailand, 3. Apa Saja Yang Menjadi Kendala Pembelajaran Bahasa Melayu Di Sekolah SD Thai-It Suksa Nonthaburi, Thailand.

B. Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya peneliti menggambarkan penelitian ini secara objektif untuk menghasilkan hasil yang akurat. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di Sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik triangulasi sebagai berikut: a) membandingkan data yang diamati dengan hasil wawancara, b) membandingkan jenis data rakyat. Dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan (Lestari 2019).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand. data merupakan subjek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menghasilkan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Melayu di Sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari observasi dan wawancara, objek yang di observasi ialah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di sekolah SD Tha-it Suksa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses yang melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam pembelajaran untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka. Wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang, berdasarkan ketersediaan dan waktu, dimana arah pembicaraan dikaitkan dengan tujuan yang

mengutamakan kepercayaan sebagai dasar proses pemahaman. Dokumentasi adalah salah satu cara untuk menemukan informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, buku teks, pengajaran di kelas, dll.

Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand, dan guru mata pelajaran bahasa melayu Sekolah SD Tha-it Suksa. Dikarenakan guru bahasa melayu di sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand, Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai Kepala Sekolah, dan guru bahasa melayu SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand. pengumpulan data juga menggunakan bservasi di sekolah dengan melakukan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand. selain itu data juga dikumpulkan melalui dokumentasi saat pembelajaran bahasa melayyu dilaksanakan.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. (Pane dan Dasopang 2017). Belajar adalah kegiatan yang memerlukan struktur yang sistematis dan teratur, karena belajar adalah tentang apa yang ingin dicapai, untuk mencapai suatu tujuan dan untuk memperoleh.

Pembelajaran juga memiliki komponen-kompenen yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, adapun komponen-kompenen pembelajaran yaitu: tujuan, tujuan pembelajaran, menurut Cranton, adalah pertanyaan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan studinya (Asrori 2013), sebab itu tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mengajar yang melibatkan dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik (Wirawan 2020).

Sumber Belajar Menurut Prastowo, sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu, termasuk benda, informasi, fakta, gagasan, orang, dan lain-lain, yang dapat menimbulkan suatu proses pembelajaran, seperti buku, paket, modul, lembar kerja, realia, model, dan lain-lain. (S 2019).

Tujuan pembelajaran menurut Daryanto adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari hasil belajar yang dinyatakan sebagai tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Ubabuddin 2019).

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thai land, dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan, baru selanjutnya guru bisa melaksanakan pembelajaran bahasa melayu.

1. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Di Sekolah SD Tha-It Suksa*

Menurut Sanjaya, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu, dengan memanfaatkan semua sumber belajar yang mungkin dan tersedia. (Nasution 2017, 187). Perencanaan pembelajaran sendiri memiliki beberapa karakteristik,

Pertama-tama, desain penelitian merupakan hasil dari proses yang dipikirkan dengan matang, artinya kurikulum tidak dibuat secara acak, tetapi dibuat dengan mempertimbangkan semua aspek yang dapat mempengaruhinya, di samping semua sumber daya yang tersedia. Dukungan itu. Keberhasilan dipertimbangkan tentang pembelajaran,

Kedua, kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga perilaku siswa diubah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya fokus utama perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan.

Ketiga, RPP memuat seperangkat kegiatan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, RPP dapat menjadi pedoman untuk merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan (Nasution 2017, 187).

Seorang pendidik sebelum memulai pada perencanaan pembelajaran sebaiknya lebih dulu untuk mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, menurut Sagala perencanaan meliputi: 1) Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh pendidik, 2) Membatasi tujuan berdasarkan tujuan pendidikan tertentu dan menentukan pelaksanaan pembelajaran, 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, kurikulum harus dapat secara optimal mengembangkan kemampuan siswa yang berbeda, memiliki tujuan yang jelas dan teratur, dan harus dapat menjabarkan materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan informasi yang peneliti dapat bahwasannya, sebelum pembelajaran guru sudah mempersiapkan menyusun perencanaan pembelajaran, Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan maka selanjutnya adalah mengedit materi, jika materi tersebut kurang dalam buku maka perlu ditambahkan referensi lain yang berkaitan dengan materi tersebut ke materi yang diinginkan.

Selain itu guru juga mempersiapkan metode yang akan digunakan untuk pembelajaran. Metode sendiri sangat membantu guru agar mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan teori J.R David, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu (Pane dan Dasopang 2017). Metode yang digunakan oleh guru

bahasa melayu di Sekolah SD Tha-it Suksa adalah metode ceramah, tanya jawab dan dengar ucap.

Metode itu digunakan karena metode itu yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan keadaan sekolah, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Selain metode, media juga sangat mendukung pembelajaran, sesuai dengan teori Diana Indriani bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan sangat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar¹. Adapun media yang digunakan, papan tulis, spidol board marker, dan gambar gambar.

Disini papan tulis berfungsi sebagai media dimana bisa menuliskan materi yang akan disampaikan, spidol board marker juga sebagai media untuk menulis materi di papan tulis, sedangkan gambar-gambar itu merupakan media yang digunakan saat materi kosa kata.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Di Sekolah SD Tha-It Suksa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi dan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh pengetahuan, pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan oleh pendidik secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran pendidik berperan sebagai pengarah peserta didik kepada materi belajar yang dalam proses tersebut pendidik diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal (Murtadlo 2020).

Pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan bentuk pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. kegiatan awal ini guru mempersiapkan kondisi kelas dan peserta didik sebaik mungkin agar konsentrasi dan perhatian peserta didik tertuju dengan sepenuhnya kepada apa yang diajarkan (Anwar 2012).

Pelaksanaan kegiatan inti adalah pembelajaran interaktif untuk mencapai kompetensi dasar, merangsang, menyenangkan, menantang, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses penelitian, pengembangan dan validasi.

Di akhir tugas, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: a) Memberikan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan dan diprogramkan secara konsisten. b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. Dalam tugas

yang menentukan, kami menemukan bagaimana siswa menangani kompetensi yang dijelaskan.

Pelaksanaan kajian yang direncanakan merupakan wujud nyata dari rencana kajian yang direncanakan dalam perencanaan, sehingga justru dalam pelaksanaan inilah segala sesuatunya terwujud.

3. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Bahasa Melayu Di Sekolah SD Tha-It Suksa*

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menurut Rohman Natawidjaya terbagi menjadi dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu. Faktor internal dan eksternal. Faktor internal, fisik fisiologis, psikologis dan faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual atau agama.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di sekolah SD Tha-it Suksa ada beberap faktor pendukung pembelajaran diantaranya, faktor internal; minat dan kecerdasan, minat sendiri seuah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu dan kecerdasan sendiri meerepukan psikofisik yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Faktor ekstenal dukungan orang tua dan faktor dari pendidik atau guru. Faktor dukungan orang tua merupakan kesadaran orang tua yang sering memantau perkembangan anak, baik diumah maupun disekolah, sikap sabar dan ketelatenan orang tua sangat membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Orang tua diwajibkan mendorong dan memotivasi anak dengan semangat dan keyakinan yang kuat untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan mendidik orang tua serta memberikan nutrisi yang baik untuk perkembangan fisik dan otak anak. (Pamungkas, Sulistiani dan Asfiyak 2019).

Orang tua dengan latar belakang menguasai bahasa melayu juga termasuk salah satu faktor pendukung peserta didik dalam pembelajaran bahasa Melayu, karena dengan latar belakang itu bisa membantu peserta didik terbiasa menggunakan bahasa melayu.

Peran pendidik untuk juga menjadi faktor pendukung peserta didik mengikuti pembelajaran, dengan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran.

Adapun faktor internal penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di sekolah SD Tha-it Suksa yaitu faktor kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh dengan mental, pada pembelajaran bahasa melayu beberapa peserta didik ada saja yang kurang percaya diri saat pelajaran bahasa melayu terutama saat harus bergantian maju kedepan kelas.

Kesulitan dalam pelafalan bahasa melayu, pelafalan bahasa melayu bagi peserta didik di sekolah SD Tha-it Suksa merupakan suatu tantangan baru bagi mereka, karena bahasa melayu bukanlah bahasa yang mereka gunakan sehari-sehari.

Ada juga faktor eksternal, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya tenaga pendidik masih menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di Sekolah SD Tha-it Suksa, tenaga pendidik nya hanya ada satu orang saja yaitu bapak Nattapong. Selain itu tidak ada buku pegangan siswa dan terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran.

Buku pegangan siswa, buku pegangan siswa ini masih menggunakan dialek bahasa melayu thailand selatan, berbeda dengan bahasa melayu yang ada di daerah ibukota ini, jadi tidak jarang untuk materi pendidik membuat sendiri dengan berpegang pada beberapa buku panduan bahasa melayu lainnya.

Terbatasnya waktu pembelajaran juga merupakan faktor penghambat, waktu pembelajaran bahasa melayu di Sekolah SD Tha-it Suksa Nonthaburi Thailand hanya 45 menit pembelajaran, waktu tersebut dirasa kurang untuk pelaksanaan pembelajaran.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan memprediksi kegiatan apa yang akan dilakukan di dalam kelas, yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga arah dan evaluasi tujuan, materi, metode atau teknik menjadi jelas dan sistematis. Terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan utama dan tugas akhir atau tugas akhir. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, faktor pendukung internal yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sekitar..

Daftar Rujukan

- Anwar, Zul. 2012. "Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar." *Jurnal penelitian ilmu pendidikan* 5: 28.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." 5: 166.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. 2015. "Tujuan besar pendidikan adalah tindakan." 2: 147-300.
- Budiastuti, Pramudita, Sumaryo Soenarto, Muchlas, dan Hanafi Wahyuni Ramndani. 2021. "Analisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika di sekolah menengah kejuruan." *jurnal edukasi elektro* 05: 40.
- Dumeedae, Hasuenah, dan haryadi. 2013. "Pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di sd amanasak kabupaten muang pattani thailand selatan." *jurnal prima edukasia* 1: 52.
- Jehwae, Phaosan. 2014. *Dilema bahasa melayu sebagai bahasa pengantar pembelajaran di pondok pesantren patani thailand selatan* XIX.
- Lestari, Soleha Putri. 2019. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar negri gohong rawai II kecamatan rungan kabupaten gunung mas." 39.
- Liku, Emi, Mesta Limbong, dan Witarsa Tambunan. 2021. "Analisis kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran PPkn pada tatap muka masa pandemi covid-19 di smpn 2 rantepao." *jurnal manajemen pendidikan* 10: 93.
- Mastur, Muhammad, Mohammad Afifulloh, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2020. "Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19." *jurnal pendidikan madrasah ibtidaiah* 2: 72.
- Murtadlo, Hafid As'ad. 2020. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di sekolah non islam." 10.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan, dan prosedur." 1: 186.
- Pamungkas, Bagus, Ika Ratish Sulistiani, dan Khoirul Asfiyak. 2019. "pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa madrasah tsanawiyah darul falah singosari." *jurnal pendidikan islam* 4: 93.

- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "belajar dan pembelajaran." *kajian ilmu ilmu keislaman* 03: 337.
- S, Semsinar. 2019. "urgensi learning resources(sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Jurnal kependidikan* 13: 195.
- Ubabuddin. 2019. "Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar." *Jurnal edukatifv*: 22.
- Wirawan, Wira. 2020. "pelaksanaan pembelajaran guru bidang studi bahasa indonesia di sma negeri se kecamatan bangkinang kota kabupaten kampar tahun ajaran 2019/2020." 19.